BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara lisan ataupun tertulis. Sedangkan bahasa Indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh elemen bangsa. Sebagai warga negara haruslah mengetahui apa yang ada dalam bahasa Indonesia sendiri. Pemakaian bahasa yang baik harus selalu diimplementasikan dalam pemakaian bahasa sehari, baik dalam formal maupun nonformal.

Pada dasarnya para filosuf dan linguist mempersoalkan wacana yang berkaitan dengan pemahaman tindakan manusia yang dilakukan dengan (verbal) dan bukan bahasa(non verbal). Lahirlah teori tentang wacana yang merupakan unsur kebahasaan yang paling kompleks dan lengkap. Bahasa digunakan untuk berbagai keperluan dan kegiatan dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa itu bermacam-macam dari segi atau pandangan yang berbeda. Namun wacana pada dasarnya juga merupakan unsur bahasa yang bersifat pragmatis. Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari tindak tutur manusia dan makna yang didalamnya berkiatan dengan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis.

Wacana dapat dilihat dari berbagai segi dalam buku kajian wacana Mulyana (2005: 2 -7) yaitu aspek sintaksis dalam wacana, kohesi dan koherensi kewacanaan, fungsi konteks dalam wacana, hubungan antar kalimat dalam satuan wacana, dan jenisnya. Wacana juga memiliki dua unsur pendukung utama, yaitu unsur dalam (internal) dan unsur luar (eksternal). Unsur internal berkaitan dengan aspek formal kebahasaan, sedangkan unsur eksternal berkenaan dengan hal-hal di luar wacna itu sendiri salah satunya inferensi. Kedua unsur tersebut membentuk satu kepaduan dalam struktur yang utuh.

Unsur internal wacana meliputi kata dan kalimat, teks dan konteks sedangkan unsur eksternal wacana meliputi implikatur, presuposisi, referensi,inferensi dan konteks wacana. Inferensi secara leksikal berarti kesimpulan (Mulyana, 2005:19). Istilah itu dalam bidang wacana berarti sebagai proses yang harus dilakukan pembaca untuk memahami makna yang secara harfiah tidak terdapat di dalam wacana yang diungkapkan oleh pembicara atau penulis. Pembaca harus dapat mengambil pengertian pemahaman suatu makna tertentu. Dengan kata lain, pembaca harus mampu mengambil kesimpulan sendiri, meskipun makna itu tidak terungkap secara eksplisit.

Penerapan kajian wacana dalam kehidupan sehari-hari dapat diketahui dengan menganalisis penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis yang berbentuk ujaran. Kajian wacana tentang inferensi berkaitan erat dengan bahasa. Bahasa merupakan media komunikasi penukaran bahasa antar penutur dan mitra tutur yang memiliki makna tertentu. Oleh karena itu, setiap manusia harus memiliki maksud, makna, dan fungsi yang akan dituturkan kepada lawan bicaranya tidak hanya mengerti yang diucapkan oleh si penutur tetapi juga konteks ujaran yang digunakan tersebut. Dapat diketahui macam- macam penggunaan bahasa yang bersifat implikatif seperti iklan dalam media sosial maupun media cetak, SMS, telepon serta dalam pembelajaran yang dilakukan oleh antara siswa dan guru baik secara lisan maupun tulis. Mengetahui bentuk-bentuk bahasa yang bersifat implikatif perlu adanya penelitian yang mendalam. Wacana atau tuturan dibagi menjadi dua macam: wacana lisan dan wacana tulis. Kedua macam bentuk wacana ini masing-masing memerlukan model kajian yang berbeda. Bentuk wacana lisan misalnya terdapat pada pidato, siaran berita, khotbah, dan iklan yang disampaikan secara lisan. Sementara itubentuk wacana tulisdidapatkan pada buku-buku teks, surat kabar, surat dan dokumen tertulis, koran, majalah, prasasti, karangan dan naskah-naskah-kuno.

Inferensi yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu adanya perbedaan di antara karangan siswa yang satu dengan yang lainnya. peneliti mengambil penelitian tentang karangan disilabus telah tercantum pada KD. 1.10. Membuat berbagai teks tertulis dalam konteks bermasyarakat dengan memilih

kata, bentuk, kata, dan ungkapan yang tepat. Salah satu jenis teks tertulis yaitu aspek keterampilan menulis sebuah karangan. Padapembelajaran dikelas peneliti mengumpulkan data siswa berupa karangan narasi. Dalam pemaparan di atas pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai fenomena problematika yang menarik untuk dikaji oleh peneliti serta dianalisis dari segi inferensinya. Problematika dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu karangan siswa yang berisi cerita baik pada karangan narasi, argumentasi, eksposisi, deskriptif. Peneliti mengambil satu karangan dari beberapa karangan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu karangan Narasi. Karangan narasi merupakan karangan yang menceritakan sebuah peristiwa atau sebuah pengalaman yang pernah dialami. Karena didalam karangan narasi tersebut terdapat cerita yang menyenangkan, menyedihkan, lucu serta menarik sehingga peneliti menggunakan karangan narasi sebagai bahan analisis penelitian.

Karangan siswa ini lebih menekankan bahasa yang menyatakan tentang fenomena yang pernah dialami atau menceritakan pengalaman pribadi selain itu dalam kehidupan sehari-harinya. Atas pemamparan tersebut , maka penelitian ini mengkaji mengenai "Inferensi wacana dalam karangan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMK Prawira Marta Kartasura".

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada dua masalah yang akan dibahas.

1. Bagaimana bentuk-bentuk inferensi wacana dalam karangan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMK Prawira Marta Kartasura.
2. Bagaimana maksud inferensi wacana dalam karangan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMK Prawira Marta Kartasura.

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk inferensi wacana dalam karangan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Prawira Marta Kartasura.
2) Untuk mengetahui maksud inferensi wacana dalam karangan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Prawira Marta Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoretis
   a) Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang kajian wacana bentuk inferensi wacana dalam karangan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMK Prawira Marta Kartasura.
2) Manfaat Praktis
   a) Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan bahan inspirasi bagi pembaca dan calon peneliti yang lainnya.
   b) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai inferensi wacana dalam karangan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Prawira Marta Kartasura.